

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

### **PERANAN KONGREGASI BRUDER MARIA TAK BERNODA (M.T.B.) DALAM PENDIDIKAN DI KALIMANTAN BARAT ANTARA TAHUN 1921-2001**

Kondidius Lajim  
Universitas Sanata Dharma  
2011

Penelitian ini bertujuan : (1) mendeskripsikan latar belakang kedatangan Bruder Maria Tak Bernoda (M.T.B.) di Kalimantan Barat, (2) mendeskripsikan peranan Bruder Maria Tak Bernoda dalam pendidikan di Kalimantan Barat antara tahun 1921-2001, (3) mendeskripsikan dampak dari peranan Bruder Maria Tak Bernoda (M.T.B.) di Kalimantan Barat antara tahun 1921-2001.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu; heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial, kultural dan religius. Data-data diperoleh dari sumber tertulis melalui studi pustaka, arsip-arsip kongregasi, dokumen kongregasi dan yayasan yang relevan dengan permasalahan serta sumber lisan diperoleh dengan wawancara.

Kongregasi Bruder M.T.B. didirikan oleh Mgr. Johannes van Hooydonk di sebuah kota kecil di Huijbergen Belanda pada tanggal 25 September 1854. Sejak awal didirikan kongregasi ini untuk melayani Allah melalui sesama yang miskin, lemah, menderita dan kurang diperhatikan dengan meneladani Santa Maria, Santo Fransiskus serta Mgr. Johannes van Hooydonk, *Simpliciter Et Confidenter* (Kesederhanaan dan Kepercayaan). Karya pelayanan para bruder sejak awal terfokus pada pendampingan anak-anak panti asuhan dan sekolah-sekolah. Pada tahun 1920, Mgr. Pasificus Bos, O.F.M. Cap., mengirim surat kepada pimpinan Bruder M.T.B. untuk meminta kesediaan para bruder berkarya di Kalimantan Barat. Pada tanggal 11 Maret 1921 lima orang bruder datang ke Kalimantan Barat khususnya di Singkawang menangani HCS.

Periode 1921-2001 menunjukkan bahwa karya pendidikan Bruder M.T.B. mengalami peningkatan. Meski karya di Nyarumkop harus ditutup pada tahun 1982, namun upaya untuk memberi pelayanan pada masyarakat Kalimantan Barat terus ditingkatkan. Upaya itu berupa pembukaan beberapa komunitas di pedalaman, dengan menyelenggarakan pendidikan, asrama, pendampingan kelompok tani dan pastoral. Peranan para bruder lebih dapat dirasakan oleh masyarakat di pedalaman, dan dampaknya ialah masyarakat dapat merasakan pendidikan misi sehingga melahirkan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat terlebih di Kalimantan Barat.

**ABSTRACT**

**THE ROLE OF CONGREGATION OF VIRGIN MARY BROTHER ON  
EDUCATION IN WEST KALIMANTAN IN 1921-2001**

Kondidius Lajim  
Sanata Dharma University  
2011

This research aims to: (1) describe the background of Virgin Mary Brothers' arrival at West Kalimantan; (2) describe the role of Virgin Mary Brother in education in West Kalimantan in 1921-2001, and (3) describe the impact of Virgin Mary Brothers' role in West Kalimantan in 1921-2001.

This research uses a history method, which consists of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The approaches are social, cultural, and religious approaches. The data were achieved from written sources through literary work, congregation's files, congregation and foundation's documents that were relevant with the problems, and oral sources from interview.

The M.T.B. Brothers' Congregation was founded by Mgr. Johannes van Hooydonk in a small town at Huijbergen, Dutch on September 25<sup>th</sup> 1854. Since it has been founded, this congregation aims to serve God through people who are poor, weak, suffered, and less considered by following the life of Mother Mary, Saint Francis, and Mgr. Johannes van Hooydonk, *Simpliciter Et Confidenter* (Confidence and Simplicity). Since the beginning, the brothers' service has focused on the children assistance in orphanages and schools. In 1920, Mgr. Pasificus Bos, O.F.M. Cap. sent a letter to head of M.T.B. Brother to ask for brothers' willingness to work in West Kalimantan. On March 11, 1921, five brothers came to West Kalimantan, mainly Singkawang, to handle HCS.

The period of 1921-2001 showed that education works of M.T.B. Brothers has increased. Although the work in Nyarumkop had to be closed in 1982, the effort to give service to people of West Kalimantan kept increasing. That effort included opening some communities to inland, to carry out education, dormitory, assistance of farmer group, and apostolate. Then, the impact was the people who could experience the mission education which bore influential people in society, especially in West Kalimantan.